

**RESPON MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
ANGKATAN TAHUN 2003-2004 TERHADAP SEKS BEBAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.I)
Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh

LILIS KHOTIMAH

NIM: 02221033

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/2082/2006

Skripsi dengan judul :

**RESPON MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA ANGKATAN
2003-2004 TERHADAP SEKS BEBAS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

LILIS KHOTIMAH

NIM : 02221033

Telah dimunaqosyahkan pada :

H a r i : Kamis

Tanggal : 14 Desember 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

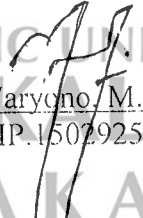
Ketua Sidang


Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

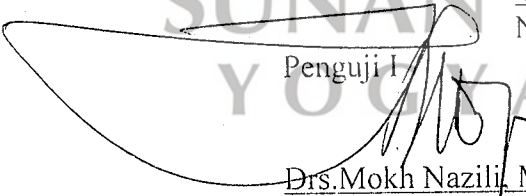
Sekretaris Sidang


Achmad Muhammad, M. Ag
NIP. 150302212

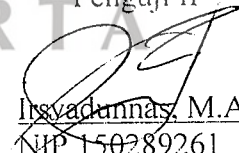
Pembimbing


Waryono, M. Ag
NIP. 150292518

Penguji I

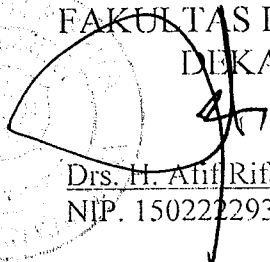

Drs. Mokh Nazili, M. Pd
NIP. 150246398

Penguji II


Ihsyadunnas, M. Ag
NIP. 150289261

Yogyakarta, 19 Desember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN


Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

NOTA DINAS

HAL : Skripsi saudara Lilis Khotimah

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu' alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menimbang dan mengoreksi serta memperbaiki seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Lilis Khotimah

NIM : 02221033

Judul : Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2003-2004

Terhadap Seks Bebas

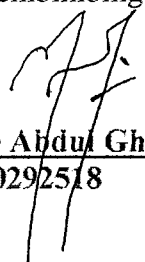
Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam,

Bersama ini saya sampaikan skripsi tersebut dengan harapan segera dapat dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 19, Desember 2006

Pembimbing


Waryono Abdul Ghofur, M.Ag
Nip : 150292518

MOTTO:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَجِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

“ Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (Al Israa: 32)

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

“ Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: hendaklah mereka menahan pandangannya, memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”.
(An nuur 30)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini buat:

- ❖ Yang terhormat Ayahanda Ahmad Syatori dan Ibunda Tuti Ningrum yang selalu mendoakan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga besarnya.
- ❖ Yang tercinta Kakak dan adikku: Mukti Arifin, Azizah, Umi Salamah, M. Asmawi SH, Lina Muakhirah, M. Faozi.M, Livia Mualifah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata pengantar

Segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmar dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu guna mencapai gelar Sarjana Sosial Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

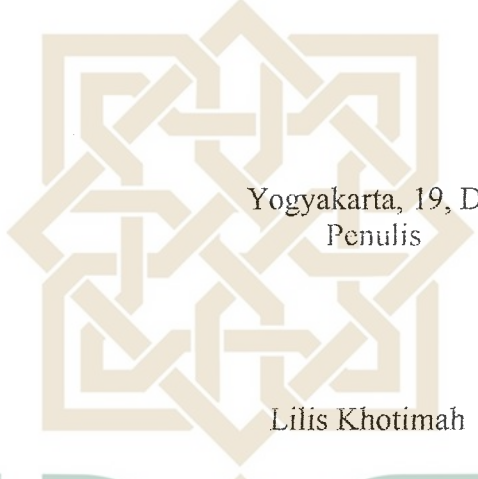
Dalam proses hingga penyelesaian skripsi peneliti ini sangat sadari bahwa peneliti banyak melibatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa masukan pengetahuan, motivasi ataupun diskusi dan lain sebagainya. Dalam kesempatan ini dengan tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Afif Rifa'I, MS selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Abdullah M.SI selaku Penasehat Akademik.
3. Prof. Dr. Bahri Ghozali MA selaku Ketua Jurusan BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Serta Staf-stafnya.
4. Bapak Waryono Abdul Ghofur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi terselesaikanya skripsi ini.
5. Seluruh Ibu/Bapak Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memanfaatkan ilmunya dengan mengajarkan kebenaran. Semoga ilmu yang Peneliti terima bermanfaat bagi dunia maupun akhirat.
6. Sahabat-sahabati PMII dan teman-teman BEM-F, BEM-J, BOM-F, SEMA-F Dakwah yang telah memberi pengalaman berharga bagi proses pendewasaan berpikir dan bersikap dalam bingkai keilmuan.

7. Tak lupa untuk seseorang yang mendampingi hari ini, esok dan selamanya.

Terima kasih atas pemberian semangat dan ruang kasihnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan senang hati peneliti meminta kritik serta saran dari semua pihak untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini



Yogyakarta, 19, Desember 2006

Penulis

Lilis Khotimah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DATFAR ISI.....	v
TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II	: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26
	A. Letak Geografis.....	26
	B. Sejarah dan Perkembangannya.....	27
	C. Dasar dan Tujuan Fakultas Dakwah.....	30
	D. Keadaan Mahasiswa dan Lembaga Kemahasiswaan.....	33
	E. Struktur Fakultas Dakwah.....	37
BAB III	: PENYAJIAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA PENGARUH RESPON MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH ANGKATAN 2003-2004 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	41
	A. Validitas dan Relibilitas.....	41
	B. Penyajian dan Analisa Data Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Seks Bebas.....	43
BAB IV	: PENUTUP.....	70
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran-saran.....	71
	C. Kata Penutup.....	73

Daftar Pustaka

Lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	Pengetahuan responden tentang Seks.....	43
Tabel II	Pengetahuan responden pertama kali menurut Sumbernya.....	44
Tabel III	Pengetahuan responden pertama kali menurut umur.....	45
Tabel IV	Responden mendapatkan gambar-gambar porno.....	47
Tabel V	Responden ketika melihat gambar-gambar porno.....	48
Tabel VI	Pendapat responden tentang seks.....	49
Tabel VII	Pendapat responden tentang pacaran berciuman.....	50
Tabel VIII	Pengalaman mahasiswa dengan buku-buku seks.....	51
Tabel IX	Responden melihat film-film porno.....	52
Tabel X	Perasaan responden dengan adegan seks dalam film porno.....	54
Tabel XI	Pendapat mahasiswa terhadap pacaran.....	55
Tabel XII	Pendapat responden terhadap hubungan sek diluar nikah.....	56
Tabel XIII	Prilaku responden melakukan onani atau masturbasi.....	59
Tabel XIV	Mahasiswa menurut status pacaran.....	60
Tabel XV	Ungkapan responden dalam melakukan seks.....	62
Tabel XVI	Prosentase mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2003-2004 dalam membaca buku-buku pornografi.....	63
Tabel XVII	Tahapan-tahapan pacaran mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2003-2004.....	64
Tabel XVIII	Tempat yang digunakan Untuk pacaran mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2003-2004.....	66

Tabel XIX	Respon mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2003-2004 terhadap pergaulan bebas.....	68
Tabel XX	Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2003-2004 terhadap seks bebas.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Angket Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2003-2004

Terhadap Seks Bebas

Lampiran II Item-Total Statistics

Lampiran III Surat Keterangan Penelitian

Lampiran IV Surat-surat Penting lainnya





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penulisan karya ilmiah baik yang berupa artikel, skripsi, thesis atau disertasi sudah seharusnya ada sebuah penegasan judul, supaya ada batasan-batasan yang jelas sehingga nantinya tidak terjadi kontradiksi dalam sebuah tulisan:

1. Respon

Respon menurut kamus bahasa Indonesia adalah tanggapan, reaksi, jawaban. Sedang Respon menurut peneliti adalah tanggapan dari suatu suatu gejala social yang disini adalah seks bebas.¹

2. Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan Tahun 2003-2004

Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan tahun 2003-2004 yaitu dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dan Jurusan Manajemen Dakwah merupakan objek yang akan peneliti teliti. Dimana mahasiswa tersebut masih berstatus menjadi mahasiswa aktif yang berregistrasi pada tahun ajaran 2005-2006.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka Cet 3, 1990), h 860

Alasan kenapa peneliti harus meneliti mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2003-2004 karena angkatan tersebut, merupakan masa dimana pada masa-masa tersebut adalah masa puberitas dengan batasan umur di bawah 24 tahun dan objek tersebut merupakan bahan terdekat dari peneliti.

3. Seks Bebas

Seks bebas menurut Ali Akbar adalah nafsu syahwat, yakni sebagai suatu daya kekuatan pendorong hidup manusia, dimana nafsu syahwat tersebut dapat menyebabkan terjadinya perbuatan perilaku seksual yaitu segala tingkah laku perbuatan yang didorong oleh daya seksual terhadap dirinya sendiri (Monoseksual) maupun hasrat seksual terhadap lawan jenis (Heteroseksual) yang dimulai dari berjalan berduaan, bergandengan tangan, ciuman, pelukan dan senggama.

Menurut Kartini Kartono seks bebas merupakan bentuk penyimpangan seksual, yang diakibatkan oleh pola organisasi impuls-impuls atau dorongan seks yang tidak wajar, dimana dorongan seks tersebut tidak terintegrasi dalam kepribadiannya².

Seks bebas menurut Ami Samsidar pacaran, di mana pacaran tersebut merupakan jalan tol menuju senggama³.

Sedangkan seks bebas menurut kamus bahasa inggris Free sex (Seks bebas) adalah semua aktivitas seksual yang dilakukan diluar nikah⁴.

² Kartini Kartono, *Pshikologi Abnormal*, (Bandung: Alimni, 1981), h 165

³ Ami Samsidar, *Penanganan Perkembangan Seks pada Remaja*, Intisari (Desember 1985), h 54

⁴ Jhon Echol, *Kamus Bahasa Inggris, Departemen Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta, 1987), h 673

Sedangkan seks bebas menurut peneliti adalah Perilaku seks yang atau perilaku seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan yang dimulai dari ciuman sampai melakukan senggama.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka yang peneliti maksud secara keseluruhan dari judul “*Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003-2004 Terhadap Seks Bebas* adalah perilaku yang didorong oleh hasrat seksual yang dimulai dari bergandengan tangan, ciuman, pelukan, sampai bersenggama”.

B. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, kemajuan teknologi, komunikasi dan media informasi semakin mendekatkan antar kebudayaan, norma-norma sosial dalam interaksi global, sehingga melampaui batas-batas teritorial di sebuah Negara (akulturasi). Globalisasi itu ternyata banyak melahirkan problem-problem sosial yang membawa dampak yang tidak hanya bersifat positif akan tetapi lebih banyak bersifat negatif, salah satunya adalah perubahan dalam tata nilai yang selama ini menjadi kaidah-kaidah dalam berperilaku masyarakat Indonesia. Perubahan dalam tata nilai dalam berperilaku bisa dilihat banyaknya pergaulan antar remaja yang melampaui batas-batas kewajaran atau adat istiadat serta norma-norma agama dalam hal ini adalah pergaulan bebas, sehingga kadang dapat menjerumuskan remaja kedalam perilaku seks bebas.

Seks adalah hal yang sangat vital bagi kehidupan umat manusia, tanpa adanya relasi seks antara laki-laki dan perempuan akan sulit untuk menjaga kelestarian umat manusia, secanggih apapun alat pengembangbiakan manusia melalui teknologi tidak akan bisa mengalahkan proses reproduksi manusia secara alamiah melalui hubungan seks yang normal. Itulah alasannya, mengapa agama membuat tata aturan tentang bagaimana berhubungan seks, yang itu diikat dalam sebuah pernikahan, agar kehormatan manusia dan kesakralan dalam berhubungan seks tetap terjaga. Sayangnya, hubungan seks yang semula mulia dan sakral melalui ikatan pernikahan, telah banyak dilanggar oleh remaja maupun orang tua yang sudah terikat dalam perkawinan (WIL atau PIL) terbukti semakin banyaknya terjadi kasus-kasus yang berkaitan dengan perilaku seks yang menyimpang baik terhadap remaja atau orang tua

Hal yang patut di perhatikan, bahwa pada zaman modern seperti sekarang ini, banyak pergaulan antara laki-laki dan perempuan keluar dari batas-batas agama dan norma-norma susila kemasyarakatan dalam pengertian pergaulan antara laki-laki dan perempuan tidak lagi mengindahkan aturan-aturan yang ada dalam agama tentang hubungan antara lain jenis atau yang belum menjadi muhrimnya. Contoh hasil penelitian IIP Wijiyanto yang mana hasil penelitiannya terbukti sekitar 95% mahasiswa Yogyakarta sudah tidak perawan lagi, ini membuktikan bahwa fenomena seks bebas dikalangan remaja atau mahasiswa sudah sangat parah

Mengapa yang menjadi objek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2003-2004? Yang pertama, Karena mayoritas Mahasiswa

Dakwah mempunyai latar belakang lulusan SMA, STM dan sedikit sekali yang lulusan pondok pesantren, hal itu menyebabkan terhadap perilaku mahasiswa, dalam pengertian antara lulusan SMA dan pondok pesantren mempunyai perbedaan dalam berperilaku. Pelajar SMA atau STM sedikit banyak mempunyai pengalaman dunia luar. Kedua, angkatan 2003-2004 merupakan representasi dari remaja yang umurnya berkisar antara 19-21, yang mana pada umur-umur tersebut merupakan masa-masa dimana remaja mempunyai keinginan yang cukup kuat untuk mengetahui hal-hal baru, berbeda dengan orang-orang yang sudah dewasa.

Pergaulan bebas, dan banyaknya bacaan-bacaan cabul serta gambar-gambar porno yang telah banyak beredar, bahkan untuk mendapatkannya tidak terlalu sulit karena gambar-gambar tersebut banyak dijual ditoko-toko majalah atau kaset-kaset porno sudah banyak beredar, hal inilah yang menjadi salah satu faktor maraknya seks bebas terjadi dikalangan remaja atau mahasiswa hari ini. Di satu pihak remaja atau mahasiswa yang sedang mengalami pubertas keinginan untuk mengetahui hal-hal baru sangat kuat, begitupun keinginan untuk menyalurkan hasrat nafsu seksualnya sangat kuat, akan tetapi di lain pihak mereka juga terikat dengan norma-norma sosial dan aturan-aturan agama, oleh karena itu bagi mereka yang kurang mendapatkan bimbingan agama dan kurang memahami akan bahanya efek seks bebas.

Dalam dasawarsa terakhir ini kenakalan remaja semakin marak dan menarik perhatian banyak kalangan, kenakalan remaja semakin meningkat frekuensinya, variasi dan intensitasnya salah satu kenakalan remaja yang cukup

mengkhawatirkan semua pihak adalah penyimpangan seksual seperti: kumpul kebo, prostitusi dan gonta ganti pasangan. Perilaku seks bebas sangat berdampak negatif sehingga mengganggu taraf

Seks bebas bukan hanya tidak diterima oleh masyarakat tapi juga menimbulkan problem lain yang akan menjadi beban bagi remaja yang bersangkutan khususnya pada orang tua pelaku, salah satu resiko yang akan ditanggung oleh pelaku adalah apabila terjadi kehamilan di luar nikah, secara psikologis pelaku akan trauma dan rendah diri ketika berada ditengah-tengah masyarakatnya karena secara tidak langsung akan menjadi bahan gunjingan masyarakat

Perilaku seks bebas bukan single faktor tetapi sangat kompleks seperti lemahnya kontrol masyarakat, faktor pergeseran nilai, soal kebebasan (*increase freedom*), adanya “model” asal-usul mereka, status sosial ekonomi, pengaruh media (TV, Film, Internet, VCD porno) alat kontrasepsi dan lain-lain⁵.

Ada beberapa fakta penyimpangan yang dilakukan remaja, bahwa prosentasi remaja di Indonesia yang melakukan perilaku seks bebas menunjukkan angka 1 – 25 %⁶. Menurut Ginekolog dan konsultan seks, Nugraha. PSOG, 6 – 29 % Siswa SMA dan mahasiswa ibukota melakukan perilaku seks bebas, data lain menunjukkan bahwa ada 50 % pengunjung klinik aborsi berusia 15 – 20 tahun yang melakukan aborsi dengan alasan hamil sebelum menikah

⁵ *Tentang Prilaku Seks Bebas*, Tabloid Madani, (23 Agustus-2 September 1992), h 25

⁶ Sarjono, Sarliti Wirawan, *Pshikologi Remaja* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, Cet VII, 2003), h 40

Perilaku seks bebas di kalangan remaja bisa dilihat dari serangkaian hasil penelitian di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Iip Wijayanto dari Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan-Pusat Pelatihan Bisnis Humaniora (LSC & K-Pusbih) pada bulan Agustus tahun 2002 yang menyebutkan bahwa kurang lebih 97,5 % Mahasiswi yang ada di kota pelajar Jogjakarta ini sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Penelitian yang menjangkit 1666 Mahasiswi dari 16 Perguruan Tinggi (swasta dan negeri) sebagian responden yang berstatus Mahasiswi indekos, dan yang belum pernah melakukan kegiatan seks berpartner 2,77 %, sementara yang belum pernah melakukan kegiatan seks sama sekali hanya 0,18 %. Ada penelitian yang menarik adalah berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di daerah taman dekat bundaran UGM yang biasa dipakai untuk unjuk rasa, pada hari minggu pagi ditemukan 20 – 40 kondom bekas⁷.

Berdasarkan hasil penelitian dari skala mikro pelayanan konseling kehamilan pada Sahaja PKBI DIY tercatat sejak bulan Juli sampai bulan Agustus 1999, ada 571 kasus kehamilan diluar nikah yang sebagian besar dilakukan oleh remaja. Lembaga Konseling Sahabat Remaja menemukan dari kasus yang mereka tangani ditahun 1994 dijumpai ada 80 remaja usia 14 – 24 tahun yang hamil sebelum menikah. Penelitian di Manado yang dilaporkan oleh Warouw mengambil 663 sampel secara acak dari 3106 orang yang meminta induksi Haid ditemukan sebanyak 473 responden yang belum

⁷ Hasan Bisri, *Tentang Seks Bebas Remaja*, (Jakarta: Gatra Edisi 38, 2002), h 24

menikah (71,3 %) yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan⁸. Adapun juga hasil dari penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang bekerjasama dengan Kanwil Departemen Kesehatan Jawa Tengah menemukan bahwa secara diam-diam aktivitas seksualitas telah melanda kalangan remaja, yakni dari 600 pelajar yang berada di beberapa kota di Jawa Tengah terungkap 6% dari mereka pernah melakukan hubungan seksual mulai dari yang ringan sampai berhubungan badan (senggama)⁹.

Angka-angka tersebut diatas menunjukkan betapa banyaknya remaja Indonesia terutama di kota-kota besar yang melakukan perilaku seks bebas. Dengan kondisi demikian, dapat dipahami jika dalam kultur Indonesia baru berkembang, remaja banyak mengalami dilema moral, terutama yang menyangkut perilaku seksual. Seperti umumnya sebuah dilema, selalu saja tidak mudah untuk diatasi, oleh karena itu diperlukan bimbingan dan arahan dari orang tua dan institusi pendidikan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan seksual anaknya.

Maka disini peran orang tua dalam pembentukan pribadi anak sangat penting, khususnya dalam pembentukan identitas seksualnya, maka baik ayah atau ibu haruslah tahu dan bisa dalam membawakan peranan identitas seks yang sehat sehingga perkembangan kedua jenis seks anaknya dapat berkembang dengan baik.¹⁰ Orang tua seharusnya bisa melihat perkembangannya seksual pada diri anak-anaknya, sebagaimana dapat mengetahui tingkat

⁸ Achmad Baiquni, *Skala Makro Pelayanan Konseling Kehamilan*, (Yogyakarta: Sahaja PKBI, 1991), h 34

⁹ *Sajian Khusus Menyikapi Seks ABG*, (Republika Edisi 30 April, 1995), h 6

¹⁰ Madan Yusuf, *Seks Education For Children*, (Jakarta: Hikmah, 2004), h 50

kematangan atau kedewasaan anak, orang tua tentu lebih banyak berperan jika dibandingkan dengan orang lain. Pendidikan seks harus dilakukan bertahap sejak usia dini, sesuai dengan tingkatan usia.

Manfaat pendidikan seks menurut **Elfrida** adalah adanya kemungkinan tercegahnya anak atau remaja atau pemuda dari penyimpangan-penyimpangan serta kelainan-kelainan seksual dari aneka bentuk penyakit kelamin, yang dapat terjadi akibat adanya hubungan atau kontak kelamin secara ilegal dengan partner yang berganti-ganti.

Dalam konteks hari ini masyarakat juga perlu di perluas pengetahuannya tentang sex education, dengan latar cara-cara yang disesuaikan dengan dimana masyarakat tersebut tinggal tentunya yang nanti akan berfungsi untuk tegaknya moral serta memberikan pengetahuan orang tua dalam menghadapi perkembangan anak-anak dan lain sebagainya. Dengan adanya pendidikan seks, maka dapat diharapkan bisa meminimalisir terjadinya seks bebas dikalangan remaja atau mahasiswa¹¹.

Dari abstraksi latar belakang tersebut, peneliti sebagai seorang konselor menaruh perhatian sekaligus keprihatinan mendalam terhadap perilaku seks bebas yang banyak terjadi dikalangan remaja atau mahasiswa yang akhir-akhir ini cenderung meningkat, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana respon seks bebas mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi objek penelitian skripsi ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2003-2004 sekaligus sebagai bahan skripsi, dengan judul:

¹¹ Miqdad ddk, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka Cet III, 2001), h 63

***RESPON MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA ANGKATAN TAHUN 2003-2004 TERHADAP SEKS
BEBAS.***

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Respon mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2002-2003 terhadap Seks Bebas?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya peneliti mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, tujuan tersebut adalah:

1. Tujuan Subjektif

a. Untuk mendalami metodologi penelitian

b. Sebagai prasarat untuk memperoleh gelar sarjana S I

2. Tujuan Objektif

Untuk mengetahui bagaimana respon Mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan tahun 2003-2003 UIN Sunan Kalijaga terhadap seks bebas.

E. Manfaat Penelitian.

Jika penelitian ini teruji, dan menunjukkan apakah ada hubungan negatif atau positif antara respon mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2003-2004 terhadap seks bebas , maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap norma-norma sosial, budaya, juga sebagai kajian atas problem-problem sosial melalui pendekatan Bimbingan dan Konseling.
2. Dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang pentingnya pendidikan seks bagi remaja dan sebagai acuan yang utuh terhadap upaya pencegahan meningkatnya perilaku seks bebas.
3. Dapat bermanfaat bagi remaja atau mahasiswa bagaimana caranya bergaul yang sesuai dengan adat-istiadat, etika dan agama.

F. Kerangka teori

Sebenarnya seks bebas dikalangan remaja, khususnya mahasiswa bisa dijelaskan dengan banyak teori diantaranya adalah :

A. Teori Perkembangan

Seks bebas merupakan tingkah laku perbuatan yang berkaitan dengan nafsu untuk mengadakan hubungan antara pria dan wanita yang aktivitasnya dapat meliputi dari hal-hal yang merangsang sampai pada hubungan badan diluar nikah.

Seks adalah bagian dari kehidupan manusia, sesuatu yang ada dan tidak bisa di tolak, sesuatu yang muncul dan bisa menimbulkan berbagai masalah apabila tidak dikendalikan, diatur, diarahkan secara baik. Karena naluri seks merupakan karunia Allah yang telah di berikan pada

manusia baik pria maupun wanita sebagai energi psikis sebagai motivasi untuk berbuat dan bertingkah laku. Kematangan organ seks secara biofisiologis diikuti dengan kematangan untuk melakukan hubungan seks dan sekaligus munculnya dorongan (hasrat) untuk melakukan hubungan seks¹².

Menurut Sigmund Frued sebagaimana di kutip oleh Ali Akbar, bahwa nafsu seks sudah ada sejak manusia lahir yang bersamaan dengan nafsu makan dan minum. Lebih lanjut Frued membagi perkembangan naluri seks manusia menjadi beberapa fase, yaitu:

1. Fase oral (Fase Mulut)

Yaitu masa tahun pertama kelahiran seseorang anak bayi mendapatkan kepuasan atau kenikmatan seksnya yang pokok berasal dari mulut, dimana waktu bibir dan mulutnya melekat pada puting susu ibunya, juga melalui penghisapan terhadap ibu jarinya.

Fase berlangsung hingga bayi berusia sekitar satu tahun

2. Fase Anal

Fase Anal ini berlangsung pada usia satu tahun sampai tiga tahun. Perhatian anak mulai beralih pada benda-benda yang dikeluarkan dari tubuh yang merupakan hasil dari proses pencernaan yang berpusat pada fungsi eliminatif (pembuangan

¹² Singgih D. Gunarsa & NY. Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia Cet III, 1995), h 91

kotoran) anak merasa senang kencing dan berak serta sering memainkannya¹³.

3. Fase Fhalik

Pada fase ini yang menjadi pusat adalah perkembangan seksual dan rasa agresif serta fungsi alat-alat kelamin. Fase ini berlangsung pada usia tiga sampai lima tahun. Anak sudah mulai tertarik pada alat kelaminnya karena sudah berdiri dan mengeluarkan air kencingnya. Sering anak-anak berlomba bersama teman-temannya siapa yang dapat kencing lebih jauh.

4. Fase Latent

Pada fase ini anak tidak memperhatikan masalah seksual, karena perhatiannya dicurahkan pada pembentukan diri dan sekolah, sehingga anak-anak pada masa ini secara relatif lebih mudah dididik daripada fase-fase sebelumnya dan sesudahnya. Fase ini berlangsung pada usia lima sampai dua belas tahun.

5. Fase Puberitas

Fase ini berlangsung ketika anak sudah berusia dua belas atau tiga belas tahun sampai berusia dua puluh tahun. Pada fase ini impuls-impuls yang selama masa sebelumnya seakan-akan latent, menonjol kembali. Ini membawa aktivitas-aktivitas dinamis lagi.

¹³ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Antar, 1981), h 185-188

6. Fase Genital

Pada fase Genital Mula (Fase Falis), anak mempunyai sifat Narcistis, artinya individu mempunyai kepuasan dari perangsangan dan manipulasi tubuhnya sendiri. Orang lain diinginkan hanya karena memberikan bentuk-bentuk tambahan dari kenikmatan jasmaniah. Pada fase puberitas Narcistis ini diarahkan ke objek di luar, si puber mulai belajar mencintai orang lain karena alasan altruistik dan bukan hanya karena alasan-alasan narcistis. Pada akhir fase puberitas dorongan-dorongan yang altruistik dan telah di sosialisasikan ini telah menjadi tetap dalam bentuk-bentuk pemindahan objek, sublimasi dan identifikasi. Jadi orang telah merubah dari mengejar kenikmatan. Anak yang narcistis menjadi orang dewasa yang telah disosialisasikan dan realistis. Fungsi biologis yang pokok daripada fase genital ini ialah reproduksi¹⁴.

Dengan adanya tahap-tahap perkembangan seks di atas, dapat dilihat bahwa pada masa manusia menginjak usia remaja telah masuk dalam tahap genital. Pada masa itu perilaku seksnya dapat meliputi hal-hal yang merangsang sampai persetubuhan itu sendiri. Yang menurut hasil penelitian Ali Akbar tingkatan perilaku seks bebas meliputi:

- a. Berjalan berdua
- b. Berpelukan
- c. Ciuman

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Press Cet VIII, 1998), h 152-153

d. Meraba bagian yang sensitif

e. Senggama

B. Teori Lingkungan

Fenomena seks bebas adalah satu bentuk dari perilaku penyimpangan sosial. Menurut Horton dan Hunt penyimpangan bukanlah kualitas dari suatu tindakan yang dilakukan orang. Akan tetapi, merupakan konsekuensi logis dari berlakunya peraturan dan penerapan sanksi dalam masyarakat. Oleh karena itu, perilaku seks bebas dapat didefinisikan sebagai perilaku yang menyimpang dari norma-norma kelompok atau masyarakat.

Adapun teori lingkungan itu menurut Horton dan Hunt terbagi menjadi tiga teori, yaitu:

1. Teori Anomi

Konsep anomie dikembangkan oleh seorang sosiolog dari Prancis Emile Durkheim. Konsep tersebut dipakai untuk menggambarkan suatu masyarakat yang memiliki banyak norma dan nilai yang satu sama lainnya kontradiktif. Tidak terdapat seperangkat norma yang dipatuhi secara teguh dan diterima secara luas yang mampu mengikat masyarakat. Kecenderungan perilaku seks yang bebas, terutama komersialisasi seks di kalangan mahasiswa, merupakan akibat dari adanya pertentangan dan norma dalam hubungan lawan jenis. Di satu sisi, hubungan yang lebih longgar atau bebas yang sering dipertunjukkan oleh media massa, dianggap sebagai nilai yang *up to*

date. Sementara di lain pihak hubungan yang lebih kaku melalui pembatasan-pembatasan moral atau agama, masih diakui secara luas sebagai nilai yang paling baik. Situasi sosial semacam ini akhirnya membuat para remaja, khususnya mahasiswa terombang-ambing dalam mencari pegangan nilai yang benar, sehingga dapat menimbulkan perilaku seksual yang menyimpang.

Sementara itu, motif yang mendorong mereka terjun ke dunia komersialisasi seks, tampaknya sangat bervariasi. Sebagian ada yang berlatar belakang ekonomi, di mana mereka melakukan hal tersebut karena kekurangan biaya untuk menutupi keperluan kuliah. Sebagian yang lain ada yang bermotif *just having fun* (hanya mencari kesenangan belaka) dan sebagian lagi dilatar belakangi oleh bentuk pelarian, karena dikecewakan oleh pacarnya, padahal ia sudah memberikan sesuatu yang paling berharga kepadanya.

2. Teori Sosialisasi

Teori sosialisasi ini didasarkan pada pandangan bahwa ada norma-norma inti dan nilai-nilai tertentu yang disepakati oleh segenap anggota masyarakat. Perilaku sosial baik yang patuh maupun yang menyimpang dikendalikan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang dihayati. Penyimpangan norma-norma dan nilai-nilai dalam perilaku seseorang. Teori sosialisasi menyatakan bahwa seseorang biasanya menghayati nilai-nilai dan norma-norma dari beberapa orang yang dekat dan cocok dengan dirinya. Dalam kasus "ayam kampus",

mahasiswa yang terjerumus ke dalam dunia prostitusi ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, di mana tempat ia bergaul atau bersosialisasi, oleh teman misalnya.

3. Teori Pengendalian:

Menurut teori itu, masyarakat memiliki kesepakatan mengenai nilai-nilai tertentu yang menjadi dasar suatu perilaku dapat dikatakan menyimpang atau tidak. Orang pada dasarnya akan selalu menyesuaikan perilakunya dengan nilai-nilai yang telah disepakati atau dapat disebut nilai dominan. Dengan kata lain, perilaku seseorang sebenarnya selalu dikendalikan oleh nilai-nilai dominan tersebut.

Teori tersebut menekankan bahwa sebenarnya ada ikatan antara individu dengan masyarakat luas. Paling tidak, terdapat empat unsur dalam ikatan tersebut yakni kepercayaan, keterkaitan, ketanggapan dan keterlibatan. Semakin tinggi tingkat kesadaran orang akan salah satu unsur ikatan tersebut, semakin kecil pula kemungkinan bagi dirinya untuk melakukan penyimpangan. Sebagai contoh, jika para remaja memiliki hubungan kekerabatan, lingkungan sosial, pendidikan di keluarga dan sekolah yang baik, mereka akan terbina untuk mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya. Sebaliknya, jika ia mempunyai hubungan kekerabatan yang tidak harmonis, lingkungan sosial yang kacau, lembaga pendidikan yang tidak

terorganisasi secara baik, besar kemungkinan mereka akan melakukan tindakan yang menyimpang¹⁵.

C. Seks Bebas Dalam Pandangan Islam

Tuhan menciptakan makhluk dengan cara berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan sesuai dengan kodratnya yang disertai dengan naluri seksual agar supaya dapat berkembangbiak dan bisa menjaga kelestarian keturunannya dan alam sekitar. Sudah menjadi kehendak Allah bahwa untuk regenerasi manusia, Allah menjadikannya terdiri dari kaum pria dan wanita yang diantara keduanya di karuniai-Nya rasa cinta mencintai dan saling tertarik pada lawan jenisnya.

Hal ini sudah tergambar dalam firman Allah Surat Ar-Rum ayat: 21 dan Surat Al Imran ayat: 14 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَذَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menjadikan untukmu isteri-isteri kamu dan jenis kamu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya. Dan dijadikan-Nya antara kamu rasa kasih dan sayang

(Q.S.ar-Rum: 21)

¹⁵ Michel Riess & J. Mark Halsted, *Sex Education Nilai Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja: Dari Prinsip ke Praktek*, (Yogyakarta, 2004), h 983-988

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ ﴿١٤﴾

Artinya: Manusia dihiasi oleh rasa cinta pada syahwat dan wanita,.....(Q.S Ali-Imran: 14)

Dalam Islam upaya untuk mengantisipasi terjadinya hubungan seks di luar nikah dilakukan dengan pendekatan preventif, yakni dengan menanamkan nilai-nilai agama. Pesan-pesan ajaran Islam tentang kesucian sebuah perkawinan dan perlu penghayatan yang mendalam terhadap pesan-pesan ajaran agama serta diamalkan. Pemberitahuan tentang seks haruslah mengikuti cara-cara yang lebih islami. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat tentang masalah reproduksi manusia. Ayat-ayat tersebut dapat dijadikan dasar untuk memberikan pengetahuan tentang masalah seksual, dengan harapan dalam kondisi dikaitkan dengan agama, pendidikan seks tidak menimbulkan keberanian untuk melanggar aturan agama. Ayat-ayat al-Qur'an dapat memberikan penghormatan bahwa seks itu sesuatu yang suci¹⁶, seperti dalam surat an-Nahl: 4 dan al-Qiyamah ayat 37-38:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿١﴾

¹⁶ Djamaluddin Ancok & Fuad Nashari Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h 32-33

Artinya: Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata. (Q.S.an-Nahl: 4)

الْمَرِيكَ نُطْفَةً مِّن مَّنًى يُّمْنَى ﴿٤﴾ ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّى ﴿٥﴾

Artinya: Bukankah ia dulu setetes mani yang ditumpahkan (kedalam rahim) kemudian mani itu menjadi segumpal darah (sesuatu yang melekat) lalu Allah menciptakan dan menyempurnakannya. (Q. S. al-Qiyamah; 37-38).

Ayat di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa setiap pria normal akan tertarik pada wanita, demikian juga sebaliknya, antara keduanya akan saling mencari dan membutuhkan. Islam juga tidak hanya menganjurkan manusia supaya menjadi orang-orang terhormat tetapi sekaligus menunjukan cara untuk dapat mencapai dengan mudah, Islam memberikan pengertian yang sangat jelas bahwa kehormatan itu hanya dapat dicapai dengan ibadah, dan kemuliaan hanya dapat diraih dengan taat kepada Allah.

Sebenarnya dorongan seksual tersebut adalah salah satu karunia dari Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia dan mahluk-Nya. Sebab dengan adanya dorongan seks tersebut perasaan dan cita-cita hidup serta iramanya akan berbeda dan semakin berarti. Dorongan itu jika dipahami dan mampu mengendalikannya akan memberikan manfaat

yang lebih besar dalam kehidupan. Dorongan seks pada manusia menumbuhkan dan menggairahkan hubungan antar manusia, sehingga bermacam-macam akibat yang positif dan negatif¹⁷, oleh karena itu bagi mereka yang kurang mendapatkan bimbingan agama akan mudah untuk melakukan perilaku seks. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Zakiah Darajat, bahwa kemerosotan moral dewasa ini antara lain adalah kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat dan ini merupakan salah satu garapan kita sebagai seorang konselor untuk mengentaskannya.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana metode penelitian ini menggunakan metode survey diantaranya:

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian¹⁸. Namun dalam penelitian ini tidak semua mahasiswa menjadi populasi, tetapi hanya dibatasi pada mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan tahun 2003-2004 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁷ Djamaluddin Ancok & Fuad Ansori, *Ibid*, h107

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penerbitan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h 102

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa di dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlahnya lebih besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %¹⁹ karena dari jumlah yang keseluruhan subjek itu kira-kira ada 320, maka ditetapkan 10 % dari jumlah keseluruhan yaitu 32 orang mahasiswa.

Mengingat daftar sampel yang digunakan untuk alasan pemilihan sampel tidak tersedia dan biaya untuk membuat kerangka sampel terlalu tinggi karena populasinya tersebar dimasing-masing jurusan yakni jurusan KPI, jurusan BPI, jurusan PMI, dan juga jurusan MD, maka pengambilan sampel menggunakan teknik “Sampel Acak Sederhana (Simple Random Sampling)”, Yakni sampel yang diambil secara acak sehingga tiap-tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel²⁰.

Caranya yaitu dengan mengundi unsur-unsur penelitian atau satuan-satuan elementer dalam populasi. Yang Kemudian dalam sampel acak sederhana tersebut terpilih dua sampel yaitu Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

¹⁹ Djamaluddin Ancok & Fuad Ansori, *Op cit*, h 107

²⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h 155

Setelah terpilih dua jurusan, kemudian dibuat kerangka sampling. Dan untuk menentukan besarnya anggota sampel dari masing-masing jurusan terpilih dengan cara undian acak sesuai porsinya.

Berdasarkan data statistik mahasiswa Fakultas Dakwah jumlah mahasiswa dari ke-dua jurusan kira-kira sebanyak 160 orang dengan perincian sebagai berikut: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam ada 80 mahasiswa sehingga jumlah anggota sampelnya ada 16 mahasiswa, sedang Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam ada 80 mahasiswa sehingga jumlah anggota sampelnya 16 mahasiswa, jadi jumlah keseluruhan sampel adalah 32 mahasiswa.

Kenapa dua Jurusan yang menjadi sample dari penelitian ini? Karena dua Jurusan tersebut peneliti anggap sudah cukup mewakili Mahasiswa Fakultas Dakwah, selain itu juga penentuan dua jurusan tersebut hasil dari metode acak yang dibuat oleh peneliti

2. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Yaitu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden, dengan cara diberikan langsung kepada individu yang menjadi anggota sampel penelitian (angket terbuka).

Dalam penelitian ini angket merupakan alat utama untuk memperoleh data variable penelitian. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon Mahasiswa terhadap sek bebas.

Penilaian angket ini menggunakan skala likert. Dimana Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Adapun Penilaian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sangat setuju/ sering sekali
2. Setuju/sering
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/tidak pernah
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah²¹

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

²¹ S. Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, (Jakarta Bumi Aksara, 1996), h 61

3. Metode analisa Data

Metode analisa dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Analisa deskriptif, yaitu suatu analisa untuk menggambarkan sebuah gejala social secara sistematis sesuai dengan data dan fakta lapangan

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah: pada bagian awal berisikan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi terdapat beberapa bab, yakni:

BAB I. Pendahuluan	:Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, sistematika Penelitian.
BAB II. Gambaran Umum	:Letak Geografis, Sejarah dan Perkembangannya, Dasar dan Tujuan Fakultas Dakwah, Keadan Mahasiswa dan Lembaga Kemahasiswaan, Struktur Fakultas Dakwah.
BAB III. Penyajian & Analisa Data	:Penyajian Data, Analisis Data,
BAB IV. Penutup	:Kesimpulan, Saran-saran, Penutup Daftar Pustaka dan Lampiran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah panjang lebar peneliti membahas tentang Respon Mahasiswa Fakultas Dakwa Angkatan 2003-2004 Terhadap Seks Bebas, Maka pada bab ini peneliti mengambil kesimpulan, hasil bahwa respon mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2003-2004 terhadap seks bebas adalah negative dalam artian respon mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2003-2004 mayoritas tidak setuju dengan adanya seks bebas hal ini yang menyatakan tidak setuju terhadap seks bebas sebanyak 47 % bahkan 41 % dari responden sangat tidak setuju dan hanya 12 % kurang setuju.

Selanjutnya, peneliti berkesimpulan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi seseorang atau mahasiswa yang melakukan seks bebas kebanyakan bersumber dari bacaan-bacaan yang berbau pornografi dan media elektronik, misal blue film yang bias didapatkan diberbagai media. hal ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 36 % responden menyatakan bahwa yang paling berpengaruh dalam melakukan seks bebas adalah bersumber dari bacaan-bacaan yang berbau pornografi dan media elektronik, sedangkan 15 % dari responden menyatakan seks bebas dipengaruhi oleh pergaulan bebas dan lingkungan yang bebas.

B. Saran-saran

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian maka dibawah ini akan peneliti sampaikan beberapa saran kepada pihak tertentu yang barang kali dapat dijadikan asset bagi para pemikir dalam rangka dakwah islamiah khususnya dan tidak terjerumus dalam pergaulan bebas serta tidak terperangkap oleh perilaku seks yang tidak terkontrol.

1. Kepada orang tua

Hendaknya para orang tua memberi perhatian yang intensif terhadap putera dan puterinya ketika mereka sudah pada tahapan pubertas dan para orang tua juga harus memberikan pendidikan seks, agar supaya si anak tidak salah dalam memahami seks serta tidak terjebak kedalam seks bebas.

2. Kepada kaum agamawan

Kepada para agamawan, hendaknya lebih pro aktif dalam membangun moralitas generasi bangsa. Kepada siapa lagi kita bertanya tentang etika kalau buka kepada anda.

3. Kepada Mahasiswa

Kepada para Mahasiswa khususnya kepada para Mahasiswa Fakultas Dakwah sebagai generasi bangsa dan Negara hendaknya dapat lebih berhati-hati dan membatasi diri dalam pergaulan. Baik itu terhadap lawan jenis ataupun yang sejenis, agar tidak terlibat jauh dalam hal-hal yang dapat menjerumuskan kedalam lembah kenistaan dan dapat merusak moral serta menurunkan harkat dan martabat manusia sebagai kholifah fil ardhi. Dan para Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hendaknya

mampu menfilterisasi setiap kebudayaan-kebudayaan asing yang sudah menguasai kebudayaan bangsa kita, supaya tidak terjebak kepada budaya-budaya semu yang akan membawa kita kepada kesadaran semu .

4. Kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengingat bahwa salah satu visi-misi berdirinya Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga untuk membangun moralitas generasi bangsa hendaknya Fakultas Dakwah lebih intens mendidik dan mengajarkan moralitas terhadap Mahasiswa dan karena penelitian ini masih sangat sederhana serta cakupan objek penelitian ini sangat sempit, peneliti berharap kedepan pihak Fakultas Dakwah bisa memfollow up penelitian ini, yang nantinya berfungsi sebagai referensi akademik tentang seks bebas



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Alhamdulillah yang sedalam-dalamnya atas kebesaran Allah SWT serta akan pertolongan-Nya yang diberikan kepada peneliti yang dhoif ini, sehingga Skripsi ini yang berjudul "*Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2003-2004 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Seks Bebas*" sebagai tugas akhir studi sehingga bisa diselesai walaupun banyak diwarnai dengan berbagai kendala dan cobaan tapi berkat rahmat, hidayah-Nya serta berkat dorongan, motivasi dan doa dari sahabat-sahabati.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak sangat kami harapkan. Terakhir dari peneliti, mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat baik agama bangsa dan Negara, serta peneliti selalu mendapatkan bimbingan dari Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Akbar, *Seksualitas di tinjau dari hukum Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991
- Dra. Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal*, Bandung: Alumni, 1981
- Dra. Ami Samsidar, *Penanganan Perkembangan Seks pada Remaja*, Intisari, 1985
- Jhon Echol, *Kamus Bahasa Inggris, Depatemen Pendidikan dan Sosial*, Jakarta, 1987
- Tentang Prilaku Seks Bebas*, Tabloid Madani, Yogyakarta 23 Agustus-2 September 1992
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta; PT Raja Grafindo Perada Cetakan VII, 2003
- Hasan Bisri, *Tentang Seks Bebas Remaja Edisi 38*, Jakarta: Gatra, 2002
- Baiquni Achmad, *Skala Makro Pelayanan Konseling Kehamilan*, Yogyakarta: Sahaja PKBI, 1991
- Sajian Khusus Menyikapi Prilaku Seks ABG*, Republika edisi 30 April 1995
- Madan Yusuf, *Seks Educatiaon For Children*, Jakarta: Hikmah, 2004
- Miqdad ddk, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka Cetakan, 2001
- Singgih D. Gunarsa dan NY. Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta BPK Gunung Mulia Cetakan 3, 1995
- Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Antar, 1981
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Press Cetakan 8, 1998
- Michel Reiss dan J. Mark Halsted, *Sex Education Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Remaja: dari Prinsip ke Praktek*, Yogyakarta, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1993
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta LP3ES, 1989
- Prof. Dr. S. Nasution, MA, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Profil UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta Press)

*Tim Wawasan Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Panitia Penataran-P4
Pola 100 Jam Terpadu IAIN Yogyakarta, 1994*

*Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Dra. Warleni (Kasubag Umum) Pada
hari senen tanggal 12 September 2006*

E. Purwati, *Dimensi-Dimensi Riset Ilmiah*, Malang: Pusat Penelitian UMM, 1998

S. Azwar, *Pengukuran Psikologi, Reliabelitas dan Validitas Interpretasi Serta
Komputasi*, Yogyakarta: Liberty, 1986

